

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “metha” dan “hodos” metha berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu.

Adapun beberapa ahli mendefinisikan, pengertian metode demonstrasi:

2.1.1.1 Tayar Yusuf, “demonstrasi berasal dari kata *demonstration (to slow)* yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.

2.1.1.2 Pius A. Partanto, “demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal”.

2.1.1.3 Metode demonstrasi adalah “suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses suatu *kaifah* melakukan sesuatu”.

Jadi kesimpulannya adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau bagaimana melakukan jalannya suatu perbuatan tertentu kepada orang lain

2.2 Dasar Teori

2.2.1. Sejarah Bola Voli

William George Morgan adalah instruktur olahraga di sebuah organisasi yang bernama Young Men's Christian Association atau biasa dikenal dengan YMCA. William George Morgan terinspirasi dari permainan atau olahraga basket yang ditemukan oleh James Naismith. Dengan menggabungkan beberapa permainan atau olahraga seperti tenis, baseball, bola basket, dan bola tangan, akhirnya William George Morgan menciptakan olah raga baru yang diberi nama Mintonette. Oleh semua usia, hingga tahun 1896 nama Mintonette diubah menjadi bola voli atau volley ball dalam bahasa Inggris. Perubahan nama itu sendiri sekaligus menjadi ajang dimana pertandingan resmi pertama kali diadakan, yaitu pada event International YMCA Training School.

Permainan Mintonette awalnya khusus diciptakan untuk anggota YMCA yang sudah dewasa, akan tetapi setelah mendunia karena ketenarannya akhirnya olahraga ini dimainkan. Negara Indonesia sendiri, permainan bola voli diperkenalkan pada tahun 1928 yaitu pada masa penjajahan Belanda, dimana olahraga ini hanya dimainkan oleh para bangsawan dan orang penjajah. Hingga pada akhirnya bisa dimainkan langsung oleh masyarakat Indonesia, ketika sudah diajarkan oleh guru-guru pendidikan olahraga dari Belanda, dan diperlihatkan oleh anggota tentara yang suka memainkannya dimasa itu. Hingga akhirnya bermunculan banyak klub bola voli di Indonesia dan pada tanggal 22 Januari 1955 lahirlah organisasi PBVSI atau kepanjangan dari Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia

2.2.2. Sejarah Permainan Bola Voli di Indonesia

Cabang olahraga Bolavoli dikenal di Indonesia mulai tahun 1928. Jadi sejak penjajahan Belanda permainan ini sudah dikenal. Penyebaran

permainan Bolavoli ke Indonesia dibawa oleh guru-guru Belanda yang mengajar di sekolah-sekolah lanjutan, pada waktu itu HBS dan AMS, dan pada waktu itu permainan Bolavoli belum mendapat tempat di masyarakat. Datangnya tentara Jepang ke Indonesia, memberikan andil yang besar dalam perkembangan Bolavoli di Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, banyak bekas anggota Angkatan Perang Belanda yang bergabung kedalam kesatuan tentara Republik Indonesia, bermain Bolavoli dan memiliki andil besar dalam mengembangkan permainan Bolavoli. Sehingga Tentara Nasional Indonesia ikut berjasa dalam memasyarakatkan Bolavoli di Indonesia.

Sejak Pekan Olahraga Nasional (PON) kedua yang diselenggarakan tahun 1951 di Jakarta, cabang olahraga Bolavoli masuk sebagai cabang olahraga yang selalu dipertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional. Pada tahun 1955 terbentuk induk organisasi Bolavoli nasional dengan nama PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia). Dengan adanya induk organisasi tersebut diharapkan permainan Bolavoli di Indonesia berkembang lebih pesat dan teratur. Pembentukan induk organisasi Bolavoli Indonesia ini dipelopori oleh IPVOS (Ikatan Perhimpunan Volleyball Surabaya) dan PERVID (Persatuan Volleyball Indonesia Djakarta).

Tahun 1954 IPVOS menyelenggarakan rapat mengurus, di dalam rapat tersebut dibicarakan juga kemungkinan didirikannya Induk Organisasi Bolavoli Nasional. Untuk mewujudkan prakarsa tersebut, maka IPVOS mengutus wakilnya ke Jakarta dengan tugas untuk menghubungi pimpinan KOI (Komite Olahraga Indonesia) guna membicarakan pembentukan Induk Organisasi Bolavoli Nasional. Atas jasa baik dari ketua Komisi Teknik KOI yang pada waktu itu dijabat Dr. Azis Saleh, maka diadakan pertemuan antara utusan IPVOS dengan pimpinan PERVID.

Pertemuan dilangsungkan di stadion IKADA Jakarta (sekarang lapangan Monas). Dalam pertemuan tersebut diputuskan hal-hal sebagai berikut:

1. IPVOS dan PERVID memelopori pembentukan induk organisasi Bolavoli di Indonesia.
2. Menunjuk Bapak Wim J. Latumetten sebagai formatur untuk menyusun pengurus pertama dari induk organisasi Bolavoli Nasional Indonesia.

Akhirnya pada tanggal 22 Januari 1955, formatur mengundang beberapa tokoh cabang olahraga Bolavoli, untuk mengadakan rapat penyusunan pengurus Induk Organisasi Bolavoli yang bertempat di stadion IKADA Jakarta. Kecuali membicarakan pengurus, forum rapat juga membicarakan nama Induk Organisasi tersebut. Dan terbentuklah Induk Organisasi Bolavoli Nasional Indonesia dengan nama: Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia yang disingkat PBVSI. Sedangkan susunan pengurus pusat yang pertama adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Wim J. Latumetten
2. Wakil Ketua : Erwin Baharudin
3. Sekretaris/Bendahara : Suwarno
4. Komisi Pertandingan : S. Adiwidjaya
5. Komisi Teknik Pemilih : Da Graza
6. Anggota : (1) Soemadi (2) R. Heins (3) Coenrad (4) W. Yocom
7. Komisi Daerah: W. Koe Koe Liong (berkedudukan di Surabaya).

Tanggal 28-30 Mei 1955 pengurus PBVSI yang baru, menyelenggarakan kongres dan kejuaraan Bolavoli Nasional pertama di Jakarta. Pada waktu itu yang boleh menjadi anggota PBVSI adalah Persatuan Bolavoli tingkat kabupaten. Pada setiap kongres, masing-masing anggota berhak mengirimkan satu regu putera dan puteri. Penyelenggaraan kongres waktunya bersamaan dengan

penyelenggaraan kejuaraan Nasional. Kondisi ini dapat berlangsung sampai dengan tahun 1967. Pada tahun 1969 kongres PBVSI dan penyelenggaraan kejuaraan nasional waktunya bersamaan dengan Pekan Olahraga nasional. Kesepakatan ini telah diperoleh pada saat berlangsungnya kongres Bolavoli dan Kejuaraan Nasional yang diselenggarakan di kota Malang tahun 1967. Alasan untuk mengubah peraturan kejuaraan ini adalah mengingat banyaknya anggota PBVSI yang ikut serta didalam kejuaraan tersebut, sehingga dirasakan menyulitkan pelaksanaan kejuaraan. Sejak PON VII tahun 1969, kejuaraan Bolavoli Nasional hanya diikuti oleh wakil-wakil propinsi saja.

Kongres PBVSI pertama yang diselenggarakan pada tanggal 28-30 Mei 1955 di Jakarta diikuti oleh 20 persatuan kota atau bond (sekarang cabang) yang menggabungkan diri kedalam PBVSI. Sebelum dilaksanakan kongres, pada bulan Maret 1955, PBVSI telah disahkan oleh KOI sebagai induk organisasi Bolavoli tertinggi di Indonesia. Pada tahun yang sama PBVSI telah menerima pengesahan sementara dari IVBF di Paris. Tahun 1958, bertepatan dengan diselenggarakannya Asian Games ketiga di Tokyo, PBVSI mengirimkan utusannya. Wakil Indonesia yang kirim pada kesempatan tersebut adalah Wim J. Latumetten sebagai Ketua PBVSI dan bapak Suwarno sebagai Bendahara PBVSI. Mereka mengikuti rapat-rapat AVF (Asian Volleyball Federation) dan mengadakan pembicaraan-pembicaraan dengan wakil-wakil negara peserta Asian Games ketiga.

Hasil yang dieperoleh dari misi PBVSI antara lain adalah: Japan Volleyball Federation bersedia mengirimkan regu Bolavolinya ke Indonesia pada tahun 1959 sebagai Goodwill Mission sambil memperkenalkan sistem enam orang pemain atau sistem internasional, dan sistem timur jauh atau sistem sembilan orang pemain. Pada bulan Oktober 1959, sesuai dengan keputusan IVBF di Budapest, diputuskan bahwa Indonesia (PBVSI) secara resmi diterima menjadi anggota, dan terdaftar sebagai anggota nomor 62. Pada waktu itu sudah ada 64

negara sebagai anggota IVBF. Setelah seperempat abad berdirinya PBVSI, permainan Bolavoli benar-benar dapat merebut hati masyarakat Indonesia. Data statistik memperlihatkan bahwa permainan Bolavoli menempati urutan kedua setelah cabang olahraga sepakbola. PBVSI juga telah merintis kejuaraan-kejuaraan antar perkumpulan, kejuaraan nasional junior, POPSI, sedangkan kejuaraan antar cabang tetap dilaksanakan di Daerah (regional).

Kejuaraan-kejuaraan Bolavoli tingkat Internasional secara resmi sudah pernah dilaksanakan di Indonesia. Yakni Asian Games ke IV di Jakarta, GANEFO dan SEA Games. PBVSI pun telah melaksanakan kursus wasit tingkat Internasional zone Asia sebanyak dua kali, dan kursus pelatih Internasional yang bekerja sama dengan Japan Foundation dan Olympic Solidarity. Penggemar Bolavoli di tanah air makin lama makin banyak, terbukti pada penyelenggaraan pertandingan PON IX pada tahun 1977 di Jakarta. Pertandingan Bolavoli yang diselenggarakan di gelanggang remaja Bulungan, pada babak semi final tidak dapat menampung penonton yang begitu banyak. Pertandingan terpaksa dihentikan karena kapasitas Gelanggang Remaja Bulungan tidak mampu lagi menampung penonton. Pertandingan kemudian dipindahkan ke ISTORA senayan. Pada pertandingan semi final dan final rata-rata jumlah penonton mencapai ± 12.000 orang.

Pada Kejuaraan Nasional antar perkumpulan yang dilaksanakan tahun 1978, juga terjadi ledakan penonton, dan juga pada pertandingan Semi Final SEA Games yang pada waktu itu diselenggarakan di Gelanggang Jakarta Barat. Di bawah ini disajikan jumlah perkumpulan, pelatih dan jumlah wasit dari 26 propinsi untuk cabang olahraga Bolavoli. (Sumber Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga tahun 1976).

Secara kronologis perkembangan bola voli di Indonesia disajikan seperti di bawah ini :

Tahun 1928: Permainan Bolavoli mulai diperkenalkan oleh guru-guru sekolah lanjutan dari Belanda. Tahun 1951: Bolavoli mulai dipertandingkan dalam pesta olahraga PON kedua yang diselenggarakan di Jakarta tanggal 21-28 Oktober tahun 1951. Tahun 1953: PON ketiga di Medan tanggal 20-27 September 1953, Bolavoli merupakan cabang olahraga yang dipertandingkan Tahun 1955:

1. Bulan Maret 1955 PBVSI secara resmi disahkan sebagai Induk Organisasi Bolavoli Nasional yang tertinggi di Indonesia oleh KOI.
2. Tanggal 22 Januari 1955, PBVSI didirikan di Jakarta. Tanggal ini pula diselenggarakan kongres dan kejuaraan Bolavoli tingkat Nasional yang pertama. Tahun 1957: PON IV dilaksanakan di Ujungpandang/Makasar mulai tanggal 20-27 September 1957. Pada tanggal 26-28 Desember 1957 diselenggarakan konferensi di Jakarta. Pada waktu itu juga diselenggarakan kejuaraan Nasional Bolavoli yang kedua.

Tahun 1958: Seleksi terakhir dan Pusat Latihan Nasional yang diadakan di Bandung sebagai persiapan mengikuti Asian Games ketiga di Tokyo. Pelatnas diadakan dari tanggal 23-30 Maret dibawah asuhan pelatih Fred Rumengan yang dibantu oleh Wilson. Pada kesempatan tersebut PBVSI untuk pertama kalinya mengirimkan wakilnya keluar negeri, yakni: Wim J. Latumetten dan Soewarno ke Asian Games ketiga di Tokyo, Jepang. Pada Asian Games ketiga ini diadakan penyelenggaraan pertandingan sistem timur jauh yang pertama kalinya. Tanggal 24-26 Oktober 1958 di Yogyakarta diselenggarakan Kongres ke II dan Kejuaraan Nasional Bolavoli ke III. Dalam kejuaraan tersebut untuk pertama kalinya dipertandingkan regu puteri. Tahun 1959: Dilaksanakan kongres ketiga dan kejuaraan Nasional Bolavoli yang ke IV, kegiatan tersebut diselenggarakan di Bandung pada tanggal 18-20 Desember 1959. PBVSI untuk pertama kalinya menerima regu dari luar negeri, yaitu regu wanita Nichibo (perusahaan tekstil) yang telah

melakukan pertandingan persahabatan di Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya.

Tahun 1960: Diselenggarakan kongres ke IV dan kejuaraan Nasional ke V, tanggal 18-21 Desember 1960 di Surabaya. Dalam rangka persiapan kejuaraan tersebut, maka diadakan penataran wasit lokal dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan interpretasi peraturan permainan. Pada kesempatan tersebut juga didiskusikan penggunaan isyarat tangan yang seragam yang akan diterapkan dalam kejuaraan Nasional ke V. Pengurus PBVSI Rachmad Soepono sempat menghadiri penataran wasit tersebut. Tahun 1961:

1. Kedatangan regu putra dari Uzbekistan dan Uni Sovyet.
2. Penyelenggaraan kursus wasit Bolavoli Nasional yang pertama di Lembang Bandung mulai tanggal 1 September sampai dengan tanggal 8 Oktober 1961.
3. Diselenggarakan PON ke V di Bandung mulai tanggal 23 September sampai dengan 8 Oktober 1961. Sistem timur jauh atau sistem sembilan orang pemain untuk pertama kalinya dipertandingkan secara resmi di Indonesia.
4. Corps Wasit Bolavoli Indonesia (CWVI) didirikan di Lembang Bandung.
5. Perlawatan regu Nasional Bolavoli putra ke Pakistan, Birma, Thailand dan Singapura dalam rangka persiapan Asian Games ke IV.
6. PBVSI mengirim utusan ke Budapest sebagai Board Conference yang diselenggarakan di Tokyo oleh Asian Volleyball Federation. Utusan PBVSI tersebut adalah Mr. Rachmad Soepono dan Hans Sanger.
7. Dalam rangka pembentukan tim Nasional, maka PBVSI mendatangkan seorang pelatih dari Rusia, yaitu sdr. Vladimir Zhuklin.

Dalam memimpin pertandingan di Asian Games IV. Refreshing

ditujukan kepada wasit-wasit yang akan memimpin pertandingan untuk sistem internasional, maupun para wasit yang akan memimpin pertandingan sistem timur jauh atau sembilan pemain. Pada tahun 1962 tim Nasional Indonesia sistem internasional putra dan putri mengadakan perlawatan ke Jepang, Pakistan, Uzbekistan, Zarbazan dan Rusia. Sedangkan untuk tim Nasional sistem timur jauh melawat ke Hongkong. Dalam rangka Asian Games ke IV, PBVSI menyelenggarakan pula The Second Congress Of The Asian Volleyball Federation. Menjamu regu putra dari Republik Rakyat China.

Tahun 1963:

1. Kedatangan regu Bolavoli putra dan putri Korea Selatan.
2. Tim Nasional Indonesia melakukan perlawatan ke Republik Rakyat China dan ke Republik Demokrasi Korea.
3. Refreshing Course wasit, dalam rangka persiapan penyelenggaraan GANEFO. Tahun 1964: Menyelenggarakan pendidikan untuk calon asisten pelatih Bolavoli selama sembilan bulan yang diselenggarakan di Jakarta. Pendidikan ini merupakan usaha bersama antara PBVSI dengan departemen Olahraga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tahun 1964-1965.

Tahun 1965: Pelayanan Dasa Warsa Konferensi Asia Afrika yang pertama di Jakarta. Indonesia mengundang beberapa regu Bolavoli luar negeri, dan mengirim Sdr. Tjuk Sugiarto ke Republik Demokrasi Jerman untuk mengikuti kursus pelatih Bolavoli selama sembilan bulan di Leipzig. PON ke VI yang harusnya diselenggarakan di Jakarta tahun 1965 gagal diselenggarakan, disebabkan pecahnya peristiwa pemberontakan G30S PKI, dan sebagai gantinya, maka diselenggarakan Pekan Olahraga Wilayah (PORWIL) di Medan, Bandung, Surabaya dan Ujungpandang. Tahun 1966: Regu Bolavoli Nasional Putra ikut serta dalam Pekan Olahraga Nasional Pakistan dan berhasil keluar sebagai juara pertama. Regu Bola voli putra dikirim mengikuti Asian Games ke V di Bangkok, Thailand. Ikatan Coach Bolavoli Indonesia (ICOVI)

didirikan tanggal 17 Oktober 1966.

Tahun 1967: Kejuaraan Nasional Bolavoli ke VI di Malang Jawa Timur (antar cabang atau bond yang tera- khir). Mengirim Erwin Baharuddin untuk mengikuti kongres Asian Volleyball Federation di Bangkok, Thailand. Mengirim Drs. Soeharno HP. mengikuti kursus pelatih Bolavoli selama 9 bulan di Leipzig, Republik Demokrasi Jerman.

Tahun 1968:

1. Mengirimkan Drs. Willy Erwin ke Mexico, untuk mengikuti kongres IVBF bersamaan dengan diselenggarakannya Olympiade ke XIX.
2. Mengirim Jouce Pattiradjawane ke Seoul, Korea Selatan untuk mengikuti kursus wasit Internasional.
3. Mengirim Drs. Soeharno HP. dan Hans Sanger ke Surabaya sebagai penyaji materi dalam Couching Clinic Bolavoli yang diselenggarakan oleh IPVOS bekerja sama dengan STO Surabaya.

Tahun 1969:

1. Menerima kunjungan Regu Bolavoli Putera dari Bank Nasional Kambodja.
2. Kejuaraan Bolavoli Nasional ke VII bersamaan dengan penyelenggaraan PON VII di Surabaya, tanggal 26 Agustus sampai dengan 6 September 1969.
3. Mengirim Drs. Sutardiono dan Siroen Supardi ke Kuala Lumpur untuk mengikuti Kursus Wasit Internasional.
4. Menyelenggarakan kursus wasit Nasional Bolavoli di Jakarta.

Tahun 1970: Menerima kunjungan regu putera dan puteri dari Korea Selatan (Regu Bolavoli dari perusahaan penerbangan Korea Selatan). Regu Indonesia mengikuti Asian Games ke VI di Bangkok, Thailand. Mengirim Erwin Baharuddin untuk menghadiri kongres AVP di Bangkok, yang bersamaan dengan penyelenggaraan Asian Games ke VI. Juga mengirim Hans Sanger untuk menjadi anggota Reference

Board Asian Games VI. Pada kesempatan tersebut PBVSI juga mengirim Sdr. Herman Huka dan Jouce Pattiradjawane untuk mengikuti ujian, guna memperoleh Badge Internasional. Regu putra dan putri Jawa Timur mewakili PBVSI ke Pesta Sukan yang diselenggarakan di Singapura.

Tahun 1971: PBVSI mengirim tiga orang pelatih ke Tokyo untuk mengikuti kursus pelatih Internasional. Tiga orang pelatih yang dikirim tersebut adalah: Sdr. Supit, Jopie Hubanussa, dan Sdr. Leo Maspaitella.

Tahun 1972:

1. Kejuaraan Nasional Junior yang pertama diselenggarakan di Jakarta.
2. Kursus Pelatih Nasional di Jakarta yang dilaksanakan tanggal 11-17 Juli. Dalam kursus tersebut hadir pula pelatih Jepang yang bernama Kyohito Takeya.

Tahun 1973: Kejuaraan Tri Negara di Jakarta yang diselenggarakan pada bulan Pebruari 1973, dengan peserta Khmer, Taiwan, dan Indonesia. PON ke VIII di Jakarta tanggal 4-15 Agustus 1973. Regu Bolavoli Nasional Putra dan Putri mengikuti Invitasi Bolavoli Asia di Manila, yang diselenggarakan pada awal Nopember 1973. Regu putra Matsuhita Jepang datang ke Indonesia tanggal 28-30 September 1973.

Tahun 1974: Kejuaraan Nasional pertama antar perkumpulan, pada tanggal 22-28 Juni 1974, yang diikuti oleh 12 regu putra dan 8 regu putri. PBVSI bekerja sama dengan proyek Pembinaan Prestasi Olahraga yang merupakan Bantuan kepada KONI menyelenggarakan penataran pelatih Bolavoli Nasional, pada tanggal 12 Agustus sampai dengan 16 September 1974. Kursus ini juga mendatangkan seorang pelatih Kyohito Takeya dari Jepang yang turut membantu dalam pelaksanaan kursus.

Tahun 1975:

1. Kejuaraan Bolavoli putra 8 besar yang diselenggarakan pada tanggal 20-29 Januari 1975 di Semarang.

2. Kejuaraan Nasional Puteri antar perkumpulan di Surabaya tanggal 13-18 April 1975
3. Kejuaraan Nasional Putera antar perkumpulan di Palembang tanggal 27 April sampai dengan 2 Mei 1975.
4. Kejuaraan Bolavoli Junior II di Bandung, tanggal 27-31 Juli 1975.
5. Kejuaraan Bolavoli Asia pertama di Melbourne Australia tanggal 16-30 Agustus 1975. PBVSI mengirimkan regu putera pada kejuaraan tersebut. Sedangkan regu puteri yang sudah dipersiapkan melalui Pelatnas gagal diberangkatkan.
6. Musyawarah besar istimewa PBVSI, diselenggarakan di Jakarta tanggal 25 Oktober 1975.

Tahun 1976: Invitasi Bolavoli pelajar SLTA se Jawa yang diikuti Jatim, Jabar, DKI Jaya dan peserta tamu Singapura. Invitasi ini dilaksanakan tanggal 12-16 Desember 1976. Menyelenggarakan diskusi teknik Bolavoli di bangunan (Gedung). Kualifikasi PON IX diselenggarakan pada bulan Juni dan Juli 1976 di Rayon-2.

Tahun 1977:

1. Pengesahan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) PBVSI yang baru.
2. Penyelenggaraan kursus wasit Internasional Zone Asia di Jakarta, Indonesia. Juga diadakan Refreshing Course bagi calon-calon wasit PON ke IX.
3. Diselenggarakan PON IX di Jakarta, tanggal 23 Juli sampai dengan 3 Agustus 1977.
4. Musyawarah PBVSI antar daerah di Jakarta, tanggal 1 Agustus 1977.
5. Regu putera dan puteri Indonesia mengikuti SEAP Games IX di Kuala Lumpur, Malaysia tanggal 19-26 Nopember 1977.
6. PP.PBVSI mengirimkan wakil-wakilnya ke Gene-ral Meeting of AVP dan Worl Cup di Jepang tanggal 8-29 Nopember 1977. Wakil-

wakil yang dikirim tersebut adalah: Drs. Willy Erawan, Drs. Soekiyo, Suharsono BE., Jopie Hehanusa, dan M. Litamahuputty BA.

Tahun 1978: Kejuaraan Nasional Bolavoli Junior ke III dilaksanakan di Semarang, Jawa Tengah tanggal 22-25 Januari 1978. PBVSI mengirim pelatih nasional Drs. M.M Raming, dari Pimpinan Daerah (Pimda) PBVSI Sulawesi Utara untuk mengikuti kursus pelatih Internasional yang diselenggarakan di Hongkong tanggal 25 Maret sampai dengan 7 April 1978.

Kejuaraan Bolavoli empat besar PON IX di Jakarta. Kursus wasit dan pelatih Nasional di Denpasar Bali tanggal 5-12 Juni 1978. Kursus wasit dan pelatih Nasional di Palembang tanggal 24-30 Juni 1978. Kejuaraan Bolavoli pelajar seluruh Indonesia dalam rangka Pekan Olahraga Pelajar Seluruh Indonesia (POPSI) di Jakarta, tanggal 10-23 Juli 1978. PBVSI mengirimkan timnya pada invitasi Bolavoli Internasional di Hongkong yang diselenggarakan tanggal 3-6 Juni, dan peserta yang mengikuti invitasi tersebut adalah: Canada, RRC, Hongkong dan Indonesia. Melalui KOI PP.PBVSI mengirim seorang pelatih nasional Drs. Supartono dari DI Yogyakarta untuk mengikuti penataran pelatih Bolavoli di Leipzig, Jerman dari tanggal 5 Juni sampai 28 Juli 1978. Kunjungan regu Bolavoli dari Perancis Racing Club de France ke Denpasar Bali tanggal 9-12 Agustus 1978. Kejuaraan Nasional antar perkumpulan ke III di Jakarta tanggal 24-30 Nopember 1978. Diskusi teknik Bolavoli, sebagai pembicara Drs. Supartono yang baru saja kembali dari Jerman.

Tahun 1979:

1. Kejuaraan Bolavoli Nasional Junior ke IV di Jakarta, tanggal 14-18 Maret 1979.
2. Penyelenggaraan kursus pelatih Internasional zone Asean di Jakarta bekerja sama dengan Japan Foundation, yang diselenggarakan tanggal 9-15 April 1979.

3. Kedatangan seorang pelatih dari Jepang atas bantuan Proyek Pembinaan Prestasi Olahraga yang diberikan kepada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Tuan Mitsumori yang akan membantu menangani regu Nasional putra dan putri dalam menghadapi SEA Games ke X yang diselenggarakan di Jakarta. Regu Nasional putra dan putri mengadakan perlawatan ke Jepang, Hongkong dan Taiwan.
4. Kejuaraan Bolavoli dalam rangka SEA Games di Jakarta tanggal 21-30 September 1979.
5. AVA (Asean Volleyball Association) didirikan secara resmi di Jakarta.
6. Penyelenggaraan kursus wasit Internasional ke II yang diselenggarakan di Jakarta. Juga diselenggarakan Refreshing Course para wasit yang akan bertugas di SEA Games X.
7. Bapak Drs. M. Solli mengikuti symposium mini Bolavoli Internasional di Roma, Italia dari tanggal 17-22 April 1979.
8. PBVSI mengirimkan regu putri ke kejuaraan Bolavoli Asia Putri ke II di Hongkong, yang diselenggarakan pada tanggal 5-13 Desember 1979.
9. PBVSI mengirimkan sdr. Younce Pattiradjawane, pada International Referee oleh AVC. Ke kejuaraan Bolavoli Asia Putra ke II di Bahrain pada tanggal 16-23 Desember 1979.

Tahun 1980: Musyawarah Besar PBVSI diselenggarakan di Jakarta tanggal 19-21 Januari 1980. Diadakan pertandingan Bolavoli dalam rangka peringatan 25 tahun berdirinya PBVSI, dan regu putra dan putri Australia hadir pada pertandingan tersebut. Kunjungan regu Bolavoli putra Jepang ke Jakarta tanggal 23-30 Maret 1980. Kejuaraan Bolavoli Nasional Junior ke V di Jakarta tanggal 5-10 Juli 1980. Kejuaraan Bolavoli Junior dan sidang AVA (Asean Volleyball Association) pertama di Jakarta tanggal 5-7 Juli 1980. Pusat latihan

nasional junior dalam rangka persiapan mengikuti kejuaraan Bolavoli Junior Asia di Seoul, Korea Selatan bulan Oktober 1980.

Tahun 1962: PBVSI mengirim sdr. Soewarno sebagai utusan ke Asian Volleyball Conference yang diselenggarakan di Tokyo. PBVSI juga mengirim wasit Nasional untuk mengikuti kursus wasit Internasional yang diselenggarakan di Tokyo. Wasit- wasit yang dikirim tersebut antara lain: Drs. Theng Kwat Hong dari Bandung, Herman Huke dari Jakarta, dan Sdr. Hans Sanger dari Surabaya. Penyegaran melalui kursus ini dilakukan sebagai persiapan.

Bola voli adalah suatu bentuk permainan yang dimainkan dua regu berjumlah 6 orang dengan tujuan mematikan bola di daerah lawan. Tehnik adalah suatu proses membuktikan dalam praktek dengan sebaik mungkin dalam cabang bola voli. Pengertian Permainan bola voli menurut beberapa ahli di antaranya yaitu menurut. Machfud Irsyada (2000: 13), Permainan bola voli adalah olahraga beregu. Dalam setiap regu berada pada petak lapangan permainan masing- masing dengan dibatasi oleh net. Bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) di pihak lawan dan mempertahankan agar bola tidak mati di petak permainan sendiri. Sedangkan dalam PP PBVSI (2005: 1), permainan bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net.

Terdapat versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan khusus dan pada akhirnya adalah untuk menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang. Permainan bola voli dilakukan dua regu yang masing-masing regu berjumlah enam orang. Lama pertandingan adalah tiga atau lima set atau kemenangan bisa ditentukan dengan selisih dua set. Masing-masing set adalah 25 poin dengan menggunakan rally point, yakni setiap bola mati dihitung menjadi poin (Roji, 2006). Permainan bola voli dimainkan oleh 2 tim dimana tiap tim beranggotakan 2 sampai 6 orang dalam suatu lapangan berukuran 30

kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net (Viera & fergusson, 2004: 2). Menurut (Mawarti, 2009: 69). Bola voli merupakan suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk team work atau kerjasama tim, di mana daerah masing- masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewatkan bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah dan memainkan bolanya.

Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang mudah dilakukan, menyenangkan dan bisa dilakukan di halaman/lapangan. (Rithaudin & Hartati, 2016: 52). Menurut Suhadi (2004: 7), permainan bola voli hakikatnya adalah memvoli bola dengan menggunakan seluruh anggota badan dan menyeberangkan melalui net ke lapangan lawan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah permainan bola besar yang dimainkan oleh 2 regu yang beranggotakan 6 orang pemain di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan lebar 9 meter dan panjang 18 meter, dilakukan dengan awalan servis sampai melewati atas net dengan tujuan agar bola jatuh di lapangan lawan dan berusaha menjaga bola agar tidak jatuh di area lapangan sendiri untuk mencari kemenangan dan kesenangan. Bermain bola voli terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permainan bola voli, diantaranya:

- a. kondisi fisik pemain,
- b. penguasaan teknik dasar bermain bola voli,
- c. penggunaan taktik yang tepat,
- d. mental pemain. Faktor tersebut harus dimiliki oleh setiap pemain bola voli. Faktor tersebut merupakan faktor menjadi pemain bola voli yang baik.

2.2.3. Kemampuan Kognitif

Kognitif berhubungan dengan atau melibatkan kognisi. Sedangkan kognisi merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) atau usaha mengenali

sesuatu melalui pengalaman sendiri. Menurut Sudijono (2001: 49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Robert M .Gagne dalam Winkel (2003 : 102) juga menyatakan bahwa "ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri." Lebih lanjut Gagne menjelaskan bahwa "pengaturan kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu problem." Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri.

Harapan dari tujuan pendidikan dalam aspek kognitif yang terkandung di dalam pembelajaran penjas memiliki pengertian bahwa di dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya dituntut untuk dapat melakukan keterampilan gerak saja melainkan dapat mengetahui dan memahami suatu keterampilan gerak. Siswa yang memiliki perilaku negatif seperti sering mengganggu teman menjadi alasan yang membuat guru kesulitan dalam menerapkan kognitif siswa. guru hanya menerapkan gaya komando untuk mengajarkan aspek psikomotor sehingga aspek kognitif kurang diperhatikan. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir dalam hal kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah gerak. Menurut Budiman (2009, hlm. 49) mengungkapkan bahwa "teori yang mendasari gaya komando adalah teori belajar stimulus-respons. Guru sebagai pemberi stimulus (perangsang) dan siswa meresponsnya (reaksi, perilaku)". Itu artinya bahwa jika guru memberikan stimulus secara berulang-ulang maka siswa akan terbiasa dengan stimulus yang diberikan oleh guru. Gaya komando lebih cocok untuk mengembangkan keterampilan gerak, kurang cocok untuk pengembangan kognitif siswa. Kemampuan kognitif dapat diberikan melalui sebuah proses, ada proses dalam sebuah pembelajaran maka akan muncul proses berfikir terhadap

sebuah masalah. Proses kognitif dapat diartikan sebagai perilaku yang diperbuat oleh siswa sebagai dampak dari pengetahuan yang berupa isi dari pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswanya (Anderson, dkk, 2010, hlm. 19).

2.2.4. Kemampuan Afektif

Kemampuan afektif kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai. berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Harapan dari tujuan pendidikan dalam aspek afektif terkandung dalam pembelajaran penjas yang memiliki pengertian bahwa di dalam proses belajar mengajar siswa mampu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, masyarakat dan Tuhan YME (Mulyana, 2013, hlm. 107).

Bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri adalah siswa dapat mengoptimalkan diri untuk dapat belajar serta memahami isi dari pembelajaran. Bertanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungannya, siswa mampu untuk menjaga kenyamanan kelas dan lingkungan sekitar hal itu dikarenakan kenyamanan yang dirasakan oleh siswa lain adalah dampak dari perilaku siswa itu sendiri. Bertanggung jawab terhadap Tuhan YME, manusia adalah makhluk ciptaanNya yang dituntut untuk beribadah dengan cara melakukan segala perintah dan menjauhi perbuatan yang dilarang- Nya. Aspek afektif merupakan nilai plus dari penjas, karena selain siswa tidak hanya dikembangkan aspek kognitif dan psikomotor saja, namun penjas memberikan peluang untuk mengembangkan karakter. Pembelajaran penjas sebagai media yang paling tepat untuk menanamkan berbagai perilaku baik. Husdarta (2010, hlm. 155) menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani atau olahraga memiliki posisi strategis dalam mendukung perkembangan moral peserta didik”. Generasi muda unggul harus memiliki sesuatu yang

dapat diunggulkan sehingga akan memberikan perubahan dalam kehidupannya. Proses perubahan sikap siswa haruslah dilakukan secara berkesinambungan, agar siswa dapat mengingat dan menerapkannya di lingkungan sekolah dan menjadi sebuah kebiasaan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.5. Kemampuan Motorik

Keterampilan motorik (*motor skills*) berkaitan dengan serangkaian gerak-gerik jasmaniah dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu. Winkel (1996: 339) memaparkan: “Biarapun belajar keterampilan motorik mengutamakan gerakan-gerakan seluruh otot, urat-urat dan persendian dalam tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui alat-alat indera dan pengolahan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman”. Harapan dari tujuan pendidikan dalam aspek psikomotor adalah usaha untuk memberikan pengalaman gerak serta membiasakan diri untuk terus bergerak, karena ciri-ciri makhluk hidup adalah bergerak. Dari kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang diharapkan aktivitas gerak menjadi sebuah gaya hidup. Aktivitas fisik di dalam penjas diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan dalam berolahraga dan kemudian dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari serta menjadikan olahraga sebagai sebuah kebutuhan.

2.2.6. Teknik Dasar Bola Voli

Dalam sebuah permainan bola voli, gerak dasar yang baik sangat penting. Permainan akan semakin menarik apabila gerak dasar pemain sudah dikuasai dengan baik. Gerak dasar yang baik akan membuat formasi pemain dan variasi permainan akan mudah dikembangkan. Mukholid (2007) menyatakan bahwa teknik permainan bola voli terdiri dari :

- a. *Servis* : *servis* bawah, *servis* atas
- b. *Passing* terdiri dari dua jenis yaitu: *Passing* bawah dan *Passing* atas
- c. *Smash*

- d. *Block* (membendung) : *block* oleh satu pemain (perorangan), *block* oleh dua atau tiga orang.

2.2.6.1. *Servis*

Servis adalah suatu permulaan yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan *servis* untuk memulai menghidupkan bola ke dalam permainan. Pendapat lain mengemukakan bahwa *servis* adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah permainan lawan (Ahmadi, 2007: 20).

Menurut Syarifuddin dan Muhadi (2003: 187), “*Servis* atau sajian adalah pukulan permulaan yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan *servis* untuk memulai menghidupkan bola ke dalam permainan atau tindakan untuk menghidupkan bola ke dalam permainan.”



Gambar 2. 1 Rangkaian Gerakan Teknik *Servis* Atas Bola Voli (Mcgeoch 2018)

- a. *Servis* atas, dalam Ma'mun & Subroto, (2001: 65) *servis* atas dilakukan dengan permulaan bola dilempar ke atas. Kemudian orang yang mau melakukan *servis* melompat untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari atas.

b. *Servis* bawah ,dalam Ma'mun & Subroto, (2001: 65) *servis* bawah dilakukan dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola, kemudian bola di lepaskan lalu tangan yang mau digunakan untuk memukul bola bersiap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah.

2.2.6.2. *Passing*

Passing merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoper bola yang sedang dimainkannya kepada teman dalam satu timnya untuk dimainkan di lapangan sendiri (Ahmadi 2007:22). Teknik dasar yang paling utama dalam permainan bola voli adalah *passing*. *Passing* sendiri ada dua macam yaitu *Passing* bawah dan *Passing* atas.

Muhajir (2003: 21) “*Passing* dalam permainan bola voli adalah usaha atau upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu taktik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri”. Teknik dasar *Passing* dibagi menjadi dua yaitu *Passing* atas dan *Passing* bawah. Suharno (2001: 52) yang dimaksud dengan *Passing* atas ialah usaha ataupun upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

a. *Passing* Bawah

Passing Bawah sendiri terdapat beberapa teknik yang diperlukan dalam permainan bola voli, sebagai langkah untuk melakukan permainan bola voli. Menurut M. Yunus (2012: 68), Teknik dalam permainan bola voli meliputi: *servis*, *Passing*, umpan, *smash*, *block* (bendungan). *Passing* bawah merupakan dasar teknik permainan bola voli, *Passing* bawah dapat

digunakan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada tim lawan. *Passing* bawah dilakukan dengan cara menahan bola dari bawah dengan perkenaan pada lengan.

Passing bawah menurut Ahmadi (2007: 23). teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu atau pun dua lengan secara bersamaan. Kegunaan dari *passing* bawah dalam permainan bola voli antara lain adalah untuk menerima *servis*, menerima bola smash atau serangan dari lawan, untuk mengambil bola setelah terjadi *block* atau bola pantulan dari net, untuk menyelamatkan bola yang terpantul keluar menjauhi lapangan permainan dan untuk mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba.

Menurut Viera & Ferguson (2000: 19) *Passing* bawah atau operan lengan bawah merupakan teknik dasar bola voli yang harus dipelajari lebih tegasnya Barbara & Bonnie mengatakan bahwa “operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang *servis*. Operan ini digunakan untuk menerima *servis*, menerima *spike*, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola yang terpantul di net”.

Menurut Ahmadi (2007: 23) memainkan bola dengan sisi dalam lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting. Kegunaan teknik lengan bawah antara lain adalah untuk penerimaan bola *servis*, untuk penerimaan bola dari lawan yang berupa serangan atau smash, untuk pengambilan bola setelah di *block* atau bola dari pantulan net, untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan dan untuk pengambilan bola yang rendah.

Menurut Sukrisno, (2007) mengemukakan cara melakukan gerak dasar *Passing* bawah adalah sebagai berikut : (1) kedua

lutut ditekuk; (2) badan condong ke depan; (3) tangan lurus ke depan (antara lutut dan bahu); (4) persentuhan bola pada pergelangan tangan; (5) pandangan mata ke depan; dan (6) koordinasi gerakan lutut dan bahu.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Passing* bawah merupakan salah satu teknik dasar yang terpenting dalam permainan bola voli, karena bisa dijadikan untuk penerimaan bola *servis*, dan bisa menjadi umpan yang bagus jika dilakukan dengan sempurna, dan gerakan ini menggunakan kedua tangan terutama lengan bagian bawah.

Adapun Roji (2006: 13-14), menjelaskan bentuk dan *Passing* bawah digambarkan sebagai berikut:

a) Tahap persiapan

- 1) Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan hingga berat badan tertumpu pada kedua ujung kaki di bagian depan.
- 2) Rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari sejajar.
- 3) Pandangan ke arah datangnya bola.

b) Tahap gerakan

- 1) Dorongkan kedua lengan ke arah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai.
- 2) Usahakan arah datangnya bola tepat di tengah-tengah badan.
- 3) Perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan.

c) Akhir gerakan

- 1) Tumit terangkat dari lantai.
- 2) Pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus.
- 3) Pandangan mengikuti arah gerakan bola.

Sedangkan Suharno (1981: 47-48) cara dalam melakukan passing bawah ialah :

a. Sikap Permulaan

Ambil posisi sikap normal. Pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan juga lengan diturunkan serta tangan dan lengan dalam keadaan terjulur ke bawah depan lurus. Siku tidak boleh ditekuk, kedua lengan merupakan papan pemukul yang selalu lurus keadaannya.

b. Sikap Saat Perkenaan

Pada saat akan mengenakan bola pada bagian sebelah atas (bagian *proximal*) dari pada pergelangan tangan, ambillah terlebih dahulu posisi sedemikian rupa sehingga badan berada dalam posisi menghadap bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segeralah ayunan lengan yang telah lurus dan *difixir* tadi dari arah bawah ke atas depan. Tangan pada saat itu telah berpegangan satu dengan yang lain. Perkenaan bola harus diusahakan tepat dibagian *proximal* dari pada pergelangan tangan dan dengan bidang yang selebar mungkin agar bola dapat melambung secara stabil.

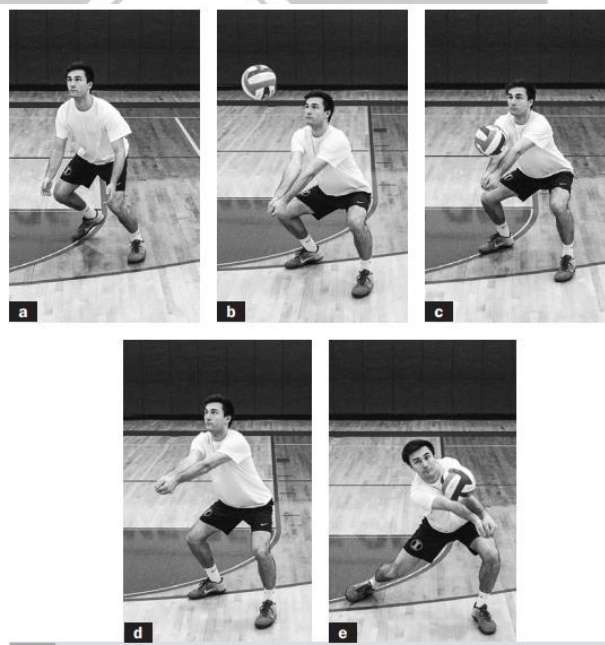
c. Sikap Akhir

Setelah bola berhasil di *passing* bawah maka segera diikuti pengambilan sikap siap normal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. Setelah bola berhasil di *passing* bawah maka segera diikuti pengambilan sikap siap normal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.

Ahmadi (2007: 23) mengatakan bahwa kegunaan passing bawah antara lain:

1. Untuk menerima bola *servis*.

2. Untuk penerimaan bola dari lawan yang berupa serangan/ *smash*.
3. Untuk pengambilan bola setelah terjadi *block* atau bola dari pantulan net.
4. Untuk menyelamatkan bola yang kadang kadang terpentol jauh di luar lapangan permainan.
5. Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya.



Gambar 2. 2 Rangkaian Gerakan *Passing* Bawah Bola voli (Mcgeoch 2018)

b. *Passing* Atas

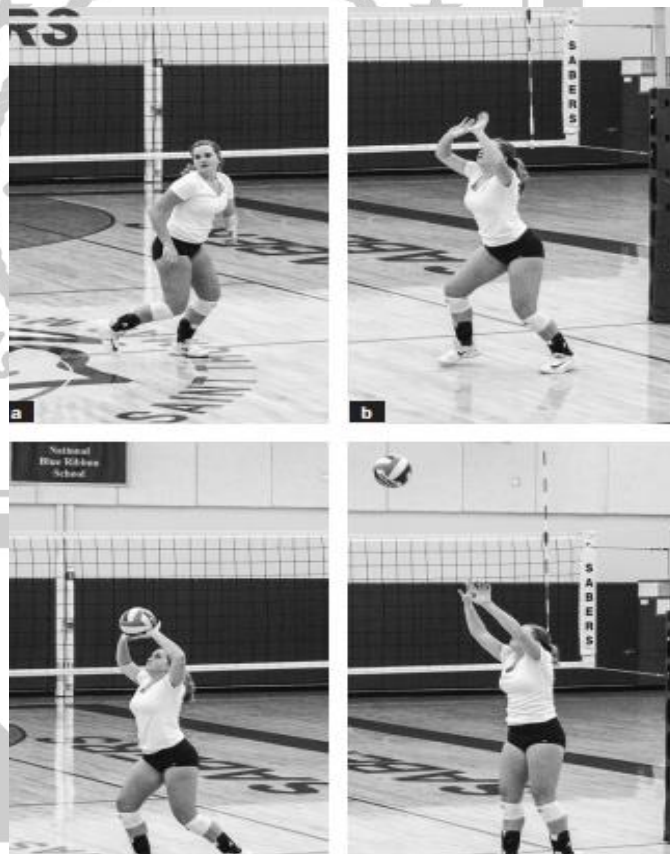
Menurut Syarifuddin dan Muhadi (2003: 190), “*Passing* atas adalah menyajikan bola atau membagi-bagikan bola (mengoper bola) dengan menggunakan jari-jari tangan baik kepada kawan maupun langsung ditujukan ke lapangan lawan melalui atas jaring.”

Menurut Sukintaka dkk. (1979: 29) mengatakan, Teknik *passing* atas itu sikap permulaan: pemain mengambil sikap siap normal. Dalam bermain bola voli sikap siap normal ini adalah pengambilan sikap tubuh sedemikian rupa sehingga

memudahkan untuk secepatnya bergerak ke arah yang diinginkan. Secara keseluruhan tubuh harus dalam keadaan setimbang yang labil.

Menurut Ahmadi (2007:26-27) memainkan bola dengan teknik *passing* atas dapat dilakukan dengan berbagai variasi yaitu antara lain:

1. *Passing* atas kearah belakang lewat atas kepala,
2. *Passing* atas kearah samping pemain,
3. *Passing* atas sambil melompat keatas,
4. *Passing* atas sambil menjatuhkan diri kesamping,
5. *Passing* atas sambil menjatuhkan diri.



Gambar 2. 3 Teknik *Passing* Atas Bola Voli

(Mcgeoch 2018)

Viera & BonnieJill Ferguson (2004 :51)
Mengemukakan bahwa teknik overhead passing adalah salah

satu teknik dimana seseorang dapat menguasai bola dengan sempurna dan terkontrol dengan baik. Menurut Ahmadi (2007 :25) *Passing* atas adalah “Jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga tangan berada dimuka setinggi hidung. Sudut antara siku dan badan $\pm 45^{\circ}$. Bola disentuh dengan cara meluruskan kaki dan tangan.”

2.2.6.3. *Smash*

Smash adalah memukul bola dengan keras kearah lawan yang di awali dengan lompatan sehingga bola melewati net dan tidak dapat dikembalikan oleh lawan, dan tim pemukul bola mendapatkan poin (M.M Faruq, 2009: 55).



Gambar 2. 3 Rangkaian Teknik *Smash* Bola Voli

(Mcgeoch 2018)

2.2.6.4. *block*

Block adalah Gerakan yang membendung srangan lawan menggunakan kedua tangan yang di lakukan dengan meloncat

dan sehingga lawan tidak bisa melakukan smash secara sempurna. Oleh karena itu, semakin lebar *block* semakin kecil daerah yang tersisa yang harus dijaga oleh pemain bertahan (Viera dan Ferguson 2004: 121).



**Gambar 2. 4 Rangkaian gerakan teknik *block* bola voli
(Mcgeoch 2018)**

Syarifuddin dan Muhadi (1991:193) mengemukakan bahwa, *Block* adalah tindakan dalam usaha untuk menahan serangan lawan pada saat bola melewati atas net, dengan mempergunakan satu atau kedua tangan yang dilakukan seorang pemain depan, oleh dua atau tiga orang pemain secara bersama-sama dari pihak yang mempertahankan.

2.3 Perkembangan Bola Voli

Permainan bola voli dibawa oleh tentara Amerika Serikat pada zaman perang dunia II. Tentara Amerika Serikat itu sendiri adalah karib tentara Belanda. Maka tidak heran jika tentara Belanda dapat bermain voli dan ikut mengenalkan permainan bola voli kepada masyarakat indonesia.

Sehingga permainan bola voli dikenal masyarakat Indonesia sejak tahun 1928, pada zaman penjajahan Belanda. Mulai tahun 1928 banyak didatangkan guru dari negara Belanda untuk memberi pelajaran pada Sebagian sekolah di Indonesia. Di antara guru tersebut banyak juga terdapat guru ahli Pendidikan olahraga yang memberikan pelajaran olahraga di sekolah. Mereka juga mengajarkan permainan bola voli kepada muridnya, namun hanya Sebagian murid tertentu yang bisa mendapatkan pelajaran permainan bola voli. Dengan demikian perkembangan bola voli dikalangan masyarakat Indonesia belum begitu populer.

Waktu pengenalan permainan bola voli terus berjalan, hingga pada saatnya pecahlah perang Dunia kedua. Banyak negara yang terlibat dalam perang ini, sehingga banyak menimbulkan masalah baru tidak terlepas juga dalam bidang olahraga. Karena banyak bangsa di Dunia yang tidak memiliki kesempatan lagi untuk memikirkan dan melakukan olahraga. Maka sudah barang tentu perkembangan permainan bola voli mengalami gangguan dalam perkembangannya. Bahkan pada masa pendudukan Jepang pada tahun 1944, perkembangan permainan bola voli yang sudah ada mengalami perubahan.

Permainan bola voli yang dikenalkan oleh Jepang adalah bola voli timur jauh. Oleh karena itu permainan yang berkembang pada saat itu di negara Jepang adalah bola voli sistem timur jauh yaitu permainan yang menggunakan sistem 9 orang per/setiap regu. Permainan ini berlangsung seiring pendudukan Jepang di Indonesia, setelah semua itu berakhir maka berakhir pula permainan yang ditunjukkan oleh orang-orang Jepang tersebut. Pada waktun Kemerdekaan Indonesia tercapai banyak tentara-tentara bekas angkatan perang Belanda yang bergabung kedalam Kesatuan Tentara Republik Indonesia. Melalui mereka itulah tentara nasional Indonesia berjasa mempopulerkan bola voli kedalam masyarakat indonesia. Awal mulanya bangsa kita hanya mengamati lama-kelamaan merasa tertarik dan selanjutnya mencoba untuk ikut bermain. Akhirnya

berkembanglah permainan bola voli di Indonesia melalui sekolah dan kesatuan tentara.

2.4 Metode Demonstrasi

Berdasarkan pendapat Rusminiati (2007 : 2) metode demonstrasi merupakan peragaan pada suatu peristiwa, maupun tingkah laku yang dicontohkan supaya peserta didik atau siswa dalam suatu kelas dapat memahami dengan mudah. Berdasarkan pendapat Roestiyah, N (2008 : 80), menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dimana guru atau narasumber menunjukkan atau memperagakan suatu proses kepada peserta didik atau siswa.

Menurut Sanjaya (2006 : 152) menguraikan bahwa metode demonstrasi merupakan metode dalam pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi, maupun benda tertentu baik asli maupun tiruan. Dengan metode ini siswa dapat dengan lebih mudah menerima materi karena lebih kongkret. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain. Memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan oleh guru pada saat itu pula.

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Siswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan bermain bola voli khususnya passing bawah siswa MI Al Falah, metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dengan demikian, siswa dapat dengan cepat bisa meningkatkan keterampilan bermain bola voli.

Sebelum mengajar atau pembelajaran dilaksanakan, seorang guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan konsep materi yang akan dipelajari siswa, mencari dan merumuskan masalah

yang sesuai dengan konsep tersebut, serta merencanakan strategi pembelajaran yang cocok. Mengacu dari metode yang dipergunakan, maka selama proses kegiatan belajar mengajar siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertanyaan - pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya demonstrasi, apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru, kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena langsung diberikan contoh konkretnya.

Menurut Basyirudin Usman (2002: 46) menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan. Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000 : 56) menyatakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudah-kan berbagai jenis penjelasan, kesalahan kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Metode demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan dan mempertunjukkan yaitu sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan lisan atau peragaan (visual) secara tepat dalam Caneil, 2010: 38). Dari batasan ini, nampak bahwa metode ini ditandai adanya kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, atau pernyataan secara lisan Winarno mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang

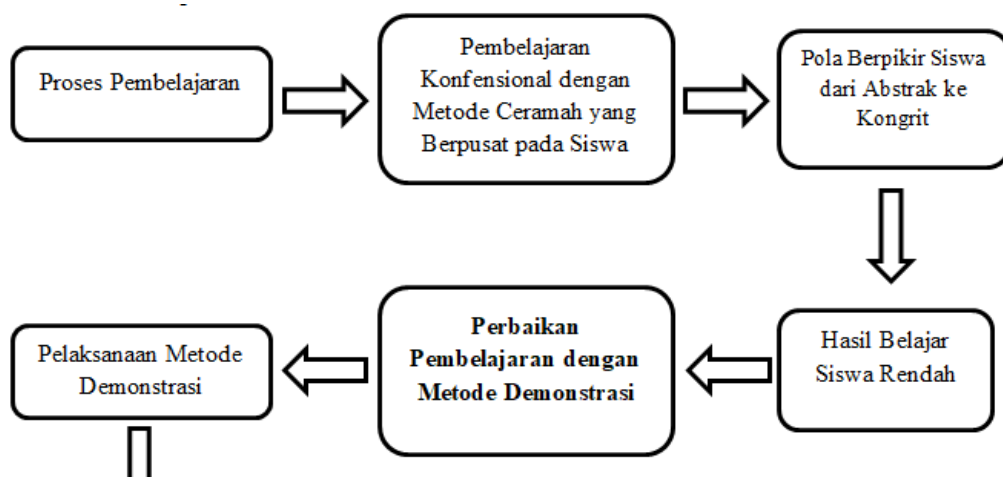
diminta, atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas (Winarno, 2011: 87). Batasan yang dikemukakan Winarno memberikan kepada kita, bahwa untuk mendemonstrasikan atau memperagakan tidak harus dilakukan oleh guru sendiri dan yang didemonstrasikan adalah suatu proses.

Berdasarkan uraian di atas maka penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah Siswa. Adapun prosedur demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran, dalam hal ini untuk meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah Siswa adalah:

1. Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan.
3. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa.
4. Penguatan (diskusi, Tanya jawab, dan latihan) terhadap demonstrasi

2.5 Kerangka Berifikir

Permainan bola voli selalu identik dengan permainan laki-laki karena permainan ini memerlukan olah fisik yang tinggi, dalam melakukan berbagai teknik khususnya *Passing* Bawah, karena itu kurang diminati wanita. Permainan ini biasanya digemari oleh siswa, sedangkan siswi cenderung kurang menggemari. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor seperti, kekuatan dan kelincahan. Untuk itu agar masalah ini dapat teratasi maka penulis berupaya melakukan berbagai cara yang relevan untuk meningkatkan tehnik *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa melalui metode demonstrasi serta latihan intensif dan kondusif. Pemberian motivasi dan penguatan serta tidak lupa memperhatikan porsi latihan dengan perkembangan fisik dan psikis siswa.



Bagan 2. 1 kerangka berfikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas IV MI Al Falah Sarirejo.



UNUGIRI
BOJONEGORO